



PERSATOEAN HIDOEP

Madjallah
boeat
Kemadjoean Hidoep
Lahir dan Batin

ISINJA:

halaman.

1. Memandang Toehan da-
lam semoea Machloek,
oléh C. Jinaradjadasa . 241.
2. Nabi-nabi dan Agama,
oléh H. Inayat Khan . 249.
3. Memantangkan daging,
oléh dr. A. Besant . . 254.
4. Kelana Kamanita, oléh
Karl Gjellerup . . 261-264.



REDACTIE & ADMINISTRATIE:
„PERSATOEAN HIDOEP”
Petodjo Oedik 44, BATAVIA-CENTRUM
Tahoen ke XII. No. 11

November 1940.

„Persatoean-Hidoep“

Diterbitkan sekali seboelan oléh:

Perhimpoean Theosofie di Hindia Belanda.

Soembangan karangan kirimkanlah kepada :

SOEKIRLAN, Petodjo Oedik 44, BataviaC.

Langganan boeat anggota T. V. setahoen.	f 1.—
„ boekan anggota setahoen di Indonésia.	„ 1.75
„ „ „ „ diloeat Indonésia.	„ 2.25
Wang langganan haroes dibayar lebih doeloe.	
Los exemplaer harga	„ 0.25

TARIF ADVERTENSI

1 Pagina sekali tjétak f 12.—	1/4 pagina sekali tjétak f 5.—
1/2 „ „ „ „ 7.50	1/8 „ „ „ „ 3.—

PERSATOEAN HIDOEP.

No. 11

November 1940

Tahoen ke 12.

MEMANDANG TOEHAN DALAM SEMOEA MACHLOEK.

(God, our Brother Man).

oléh C. JINARADJADASA.

(Samboengan P. H. Oktober 1940, katja 236).

Pengadjaran tentang sifat ketoehanan dalam diri manoesia ini, pada abad pertengahan hilang dari agama Kristen, tetapi sekarang diadjarkan lagi. Barangkali inilah peroebahan jang sebesar-besarnya dalam agama Kristen selama lima poeloe tahoen belakangan ini, bahwa manoesia sebenarnya bersifat ketoehanan. Banjak tjatanja orang mengadjaran faham ini!

Christian Science mengadjaran kepertjajaan kepada sifat ketoehanan. Dalam „New Thought“ njata ditimboeni orang djoe-rang antara Toehan dengan manoesia, sebab disana selaloe dika-takan dengan tegas, bahwa Toehan jang Baka diam dalam diri manoesia jang fana. Toean tentoe akan tahoe sendiri, bahwa telah banjak gérédja jang toeroet mengadjaran ini, jaitoe ma-noesia hidoep boekan akan diselamatkan sadja, tetapi djoe-ga akan mengoeatkan pertaliannya dengan Toehan, oléh oesahanja jang memekarkan sifat ketoehanan. Karena itoe tidak menghé-rankan lagi, kalau kita lihat manoesia itoe boekan berbadan binatang jang kasar dan koerang sempoe-na, tetapi dalam dirinja diam sesoeatoe woedjoed jang besar dan soetji.

Pada masa ini kita mendapat peladjaran poela dari materia-listische wetenschap, bahwa manoesia berasal dari orang hoetan, tetapi lama-kelamaan kita tahoe poela, bahwa manoesia berasal dari Malaikat. Ini menoeendjoekkan, bahwa toean semoeanja boléh menjelidiki sendiri boeat kebaikan toean, djika toean soeka keloear dari pendjara kekoenaan jang gelap, keloear kedoenia lapang dan gemilang, doenia faham baroe jang sekarang disebarkan oléh beberapa perhimpoean, sedang sebenarnya faham lama, ja sangat lama semoeanja. Toean akan tahoe, bahwa telah datang harapan baroe bagi manoesia, karena manoesia jang sedjatinja berbéda dari jang kita sangkakan.

Dizaman doeloe Toehan itoe menjatakan dirinja sebagai ma-noesia. Seperti dalam agama toean diadjarkan, bahwa Kristoes jang dianakkan oléh seorang perempoean menggoemelarkan Toe-

han. Dalam agama Hindoe kata orang, Sri Krisna jang dianakkan oleh seorang perempoean, sebagai manoesia ditengah pergaoelan manoesia, menggoemelarkan Toehan. Pada agama Mesir lama Osiris; dalam agama lain-lain poen begitoe poela, diadjarkan adanja Toehan, dan senantiasa ada manoesia jang menggoemelarkan Toehan, sebab dalam diri manoesia ada sifat ketoehanan. Toehan digoemelarkan oleh para pemimpin manoesia jang moelia-moelia: Pembangoen agama jang besar-besar. Kita soeka mengakoei, karena merèka djaoeh tertinggi dan termoelia dari orang kebanyakan, sedang kebaikan merèka tiada hingganja. Kita mengakoe, bahwa merèka Poetera Dèwata, karena Toeha memakai badan merèka.

Tetapi dalam sedjarah manoesia jang lama-lama, sifat ketoehanan itoe tidak tertentoe timboel dalam diri Djoeroe Selamat atau Nabi, boenga kemanoesiaan itoe. Sifat ketoehanan itoe diakoei dalam diri laki-laki atau perempoean, seperti toean dan saja. Marilah saja terangkan kepada toean, bagaimana halnja pada peradaban doeloe-doeloe dan bagaimana peradaban itoe doeloe memandang Toehan dalam diri manoesia. Ditanah Hindia diakoei orang ketoehanannya seorang Goeroe. Djika seseorang, setelah soetji batin dan lahirnja serta tinggi kebidjaksanaannya, berani mengenakan pakaian Goeroe, Toehan akan goemelar dalam dirinja. Bagi semoea orang jang menghormati, moerid-moeridnja atau orang lain, Dia dipandang Goeroe; Goeroe dipandang Toehan, dan memoeliakannya itoe boekan karena kebaikan hatinya sadja, tetapi karena dia lebih menjatakan Ketoehanan dari pada orang lain. Tiap-tiap hari, apabila orang Hindoe jang ta'at moelai tafkoer dan ingat kepada Goeroe jang berbadan manoesia, dia berkata dalam bahasa Sanskerta: Goeroe hamba Brahma, Goeroe hamba Wisjnoe, Goeroe hamba Sjiwa, Goeroe Parabrahma sendiri. Seolah-olah toean kaoem Kristen maoe mengatakan: Goeroe hamba Toehan Bapa, Toehan Poetera, Toehan Roeh alkoedoes.

Setjara itoelah orang di Hindia melihat Hakikat dibelakang seloeboeng jang menoetoe manoesia, dan disana Goeroe itoe dipandang sebagai seseorang jang menggoemelarkan sifat-sifat Ketoehanan. Ditanah Joenani tjita-tjita ketjantikan Toehan itoe ialah pada „Pemoeda jang bagoes”. Ditanah Eropah pada zaman kepahlawanan teroetama, Ketoehanan itoe digoemelarkan dalam diri seorang poeteri jang tjantik, perawan jang soetji. Toehan Agama disembah orang dalam Gerèdja, sedang pemoeda menjembah Toehan dalam diri kekasihnja. Boenga api ketoehanan jang merèka kenali dalam diri poeteri, jang mendjadi sebab dia

radjin mentjari Toehan. Begitoeelah selainnja pembagoen agama besar-besar, ditanah Hindia Goeroenja dipandang Toehan jang mendjelma, ditanah Joenani pemoeda remadja dipandang loekisan Toehan, dan dizaman kepahlawanan Toehan itoe menggoemelarkan Dirinja dalam diri perawan jang soetji.

Sekarang doenia telah beroebah poela. Semoea jang lamalama soedah lewat; dan hampir tidak ada agama jang tidak berkdja keras, boeat menjebarkan pengadjaran ini. Dizaman ini kita lihat, boekan gerèdja jang penoeh penoeh oleh orang jang mendengarkan chotbah tentang Toehan tetapi roeangan gedoeng perhimpoean jang penoeh tempat orang memperoendingkan keadaan *manoesia*. Apakah sebabnja? Karena pedomannja telah berpoetar, jaitoe dari Toehan betalih kemanoesia; sedang kita dapat poela sifat ketoehanan dalam diri manoesia.

Tetapi sekarang boekan dalam Goeroe, pemoeda atau perawan. Rahasia penggoemelaran ini memperlihatkan ke'adjaiban jang besar-besar selamanja, dan doea tiara penggoemelaran jang djelas tampak dimata kita sekarang. Tjara jang baroe jalah memandang Toehan dalam manoesia, jaitoe melihat Toehan dalam *anak-anak*.

Doeloenja kita tidak pernah menginsafi ini. Tetapi sekarang kita lihat, tiap-tiap negeri berichtiar boeat keselamatan dan ketjerdasan kanak-kanak. Telah banjak orang jang memperhatikan kanak-kanak ini; boekan sadja kanak-kanak itoe kelaknja djadi anak negeri, tetapi dalam diri merèka ada sesoeatoe jang menarik hati, indah dan djelita, serta bertjahaja roehaninja. Tanah Inggeris jang moela-moela mengemoekakan fikiran ini. Ditahoentaohen jang achir ini bangsa Inggeris loear biasa minatnja kepada semoea jang berhoeboengan dengan kesedjahteraan kanak-kanak. Ilham merèka membisikkan, bahwa kanak-kanak itoe sesoeatoe machloek soetji jang tjemerlang; akan dapat toean lihat sendiri, apabila toean lihat sekoempoelan kanak-kanak jang sedang bermajn-main. Merèka senantiasa senang dan girang, tidak mengenal kesoesanan; djika toean perhatikan dengan hati tjigta, akan ringanlah kesoesanan toean. Pandangilah moeka kanak-kanak jang moék dan segar itoe, kadang-kadang seolah-olah toean mengerti apa jang dibisikkan oleh Toehan. Sebab pada peradaban dizaman depan, kanak-kanak itoe akan membandingkan penggoemelaran Toehan.

Disebelahnja memandang Toehan dalam kanak-kanak, timboel lagi pengakoean, bahwa tiap-tiap laki-laki dan perempoean djadi tjerminnja Toehan. Inilah kebenaran tentang Toehan jang oetama,

Tjobalah pergi keroemah sakit dikota ini; disana sini akan toean lihat orang jang walapoen sakit dan menderita, tetapi tidoer dengan tenteramnja, tahan hati, penoeh kepertjajaan dan kekoeatan jang bersinar-sinar dari randjang sisakit itoe. Apabila toean mengoendjoengi sisakit itoe dengan poetoes asa, toean akan poelang penoeh kekoeatan dan berkobar semangat toean. Dari manakah kekoeatan itoe? Itoelah sifat ketoehanan jang bersinar dari laki-laki atau perempoean jang sakit itoe. Lihatlah dalam beberapa roemah, dalam kehidoepan kebanyakan orang, jang setiap hari bekerdja dengan kebaktian, dengan sikap semangat jang rida membéla. Toehan dalam diri kita tidak pernah mengadoeh, tidak maoe meminta, hanja dia mengerdjakan kewadjabannya sendiri, djoega tidak minta diakoei orang kebajikannya, tetapi yakin, bahwa kewadjaban jang didjalankan sebaik-baiknja, dilakoekan boeat meringankan penderitaan orang lain, itoelah rahmat jang sebesar-besarnja, anoegerah jang dapat diberikan hidoep.

Dalam diri manoesia disekeliling toean; dalam pahlawan, sjahid, manoesia sederhana toean pandangi adanja Toehan itoe. Disini ditanah Australia, toean sedikitnja tahoe apa artinja melihat Toehan dalam sesama manoesia. Marilah saja batjakan boeat toean sedjarah negeri toean sendiri, jang ditoelis sewaktu Perang Besar. „Riwajat Anzac”. Dalam boekoe itoe ada satoe halaman jang bolèh diberi bingkai emas dan digantoengkan didinding, sebagai anoegerah jang besar bagi peradaban baroe. „Anak Australia sedjati tidak hormat kepada seseorang, karena banjak wangnja. Keinginan merèka jalah melindoengi orang jang lemah. Sedang orang Amérika biasanja menjetoedjoei orang-orang jang koeat, bangsa Australia soeka membantoe orang jang sedikit harapannya lagi.”

Djarang merèka jang ta'at beragama, seperti jang biasa dipahami orang. Dika merèka menaroeh kepertjajaan, tidak lain dari kepertjajaan penggali emas dan tani, jang senantiasa menolong temannya, meskipun besar bahajannya. Inilah satoe oendang-oendang jang tidak akan dilanggar olèh seorang anak Australia. Semendjak ketjil merèka diadjar bersifat berani dan membéla teman, sampai besar poen begitoe tabiatnja. Beberapa menit sebeloem terdjadi pertempoeran hébat dekat Lone Pine di Gallipoli, tatkala doea bataljon balatentara Australia jang berdekatan meniarap dalam parit pertama dibelakang toempoekan karoeng pasir, jang siap melompatnja apabila terdengar komandonya, datanglah seorang jang bersendjata kedalam parit itoe. „Jim, engkau disini?” dia bertanya. Satoe soera dari depan

mendjawab: „Yes, Bill, saja disini.” Orang jang dalam parit itoe poen bertanja lagi: „Soekakah teman-moe beringsoet kesana sedikit, soepaja ada tempat bagi saja? Engkau lihat, dia dan saja bersahabat karib, dan karena itoe kami ingin bersama-sama mati.” Jang seroepa ini beriboe-riboe kali terdjadi dalam balatentara Australia.

Persahabatan jang koeat inilah jang menegoehkan balatentara Australia. Walapoen seringkali merèka keras kepala, dan melanggar peratoeran dalam pertenteraan, walapoen merèka kerap kali berkelahi dalam waroeng kopi, tetapi apabila kewadjabkan tidak menghalangi, dia tidak akan meninggalkan temannya jang mendapat bahaya. Dalam moesim dingin di Perantjis jang memetjah toelang, atau bilamana sadja, meskipun peloeroe lagi menghoedjan selaloè akan didapati anak Australia jang tidak takoet mati kena tembak, jang mendjaga temannya jang loeka-loeka, sampai dia tahoe, bahwa temannya telah selamat. Apakah sebabnja lekat hatinja kepada temannya manoesia biasa jang tidak menarik hati sama sekali? Barangkali djoega toean djemoe melihatnja, karena ia lebih lemah dari toean dan merintang kemadjoean toean, tetapi apakah sebabnja ada paham baroe, seboeah dari kebadjabkan hidoep jang sebesar-besarnja: setia kepada teman?

Karena dalam djiwa teman toean itoe, Toehan jang diam. Karena toean memandang Toehan dalam teman jang termoea dan terlemah dari toean, maka dia toean tolong sampai keakhirnja. Dimana-mana dan berbagai tjaranja toean dapat melihat Toehan, Saudara Toea kita. Tetapi kita haroes memboeka mata kita sebab moengkin djoega kita mengadakan rintangan sendiri, atau menjeloebengi mata sendiri, sehingga kita tidak melihat apa-apa, dan djoega wahjoe tertoepe bagi kita.

Dalam peradaban kita sekarang ada doegaan boeroek jang merintang kita memandang Toehan dalam diri sesama manoesia, dan itoelah vooroordeel tentang bangsa dan warna. Tiap-tiap orang jang memikirkan pokok faham tentang hidoep ini, haroes mengakoei, bahwa Toehan tidak mentjintai seseorang lebih dari jang lainnja, bahwa Toehan boekan Bapanja bangsa koelit poetih sadja, atau Toehan Keradjaan Inggeris sadja, tetapi Toehan hoe mentjintai semoea machloek dengan mesranja.

Djika Toehan hanja Satoe, tentoelah kemanoesiaan djoega satoe, dan perbédaan bangsa dan warna itoe bagi Toehan tidak berarti apa-apa. Djika toean maoe mentjari Toehan, haroes diboeangkan persangkaan boeroek tentang bangsa dan warna ini. Toean haroes merombak semoea-rintangan, dan mengenali Toe-

Terimalah semoea jang diberikan hidoep ini. Ini boekan berarti, bahwa toean mesti berboeat djahat atau lewas karena dapat godaan. Toean tidak akan dapat menolong saudara jang lemah. Pandanglah saudara jang lemah itoe seolah olah dia berdjoeang maoe keloear dari rawa kelaiman, dan naik boeat menggoemelarkan sifat ketoeahanannya. Toean jang lebih koeat, dan jang lebih tahoe tentang manoesia dan Toehan, djangan dibarikan saudara jang djatoeh itoe tergelimpang, karena pakaiannya kotor dan pakaian toean bersih dan poeth.

Biarlah kotoran pakaiannya meloemari pakaian toean jang poeth bersih, apabila toean menolongnya, sebab toean koeat dan dia lemah; toean rasakanlah kemekarannya dan tolonglah dia keloear dari loempoe itoe. Setjara ini toean tolonglah dia ke-loear dari loempoe itoe. Setjara ini dan banjak lagi djalamnya toean dapat mengenali Toehan dalam diri saudara toean. Jang terialoe 'adjab dalam hidoep ini, ialah dari wadjah manoesia beriboe djoea, dari bangsa jang beriboe matjarnya, terlahir rahasia besar, ke'adjaiban Toehan jang sebesar-besarnya. Boekakanlah mata saudara, lihatlah didjalan raja moeka manoesia jang banjak, boeangkan segala pikiran boeroek, pandanganlah dengan pemandangan jang djernih saudara toean jang maoe menjapai maksoednya, dan dalam diri meréka semoeanya serta djoea pada moeka kanak-kanak jang manis, akan toean lihat: *Toehan jang diam dalam jiwa manoesia semoea.*

NABI-NABI DAN AGAMA.

oleh HAZRAT INAYAT KHAN.

8. JEZES.

Soekma-Kristoes tidak moengkin diterangkan dengan perka-taan. Intelligentie jang ada dimana-mana, jang tersemboenji dalam batoe karang, dalam kajoek-kajoean dan binatang, perlahan-lahan segakin tjerdas dalam jiwa manoesia. Ini soeatoe feit jang telah dibenarkan oleh moderne wetenschap dan djoea oleh metafisica. Intelligentie ini sampai dipoenjyak ketjerdasannya jang sem-poerna dalam diri manoesia, dalam Soekma Jezoes Kristoes jang memakai badan manoesia, seperti jang diakeoi oleh pengikoet-pengikoetnya. Pengikoet Boeddha poen mengakoel poenjyak ke-sembpoernaan manoesia, jang djadi toedjoean alam ini digoemelarkan, dalam diri Gautama Boeddha, dan orang Hindoe pertjaja seroepa itoe poela terhadap Sri Krisna. Pengikoet nabi Moessa

han, walupoen dia menjatakan Dirinya sadja Dia kehen-daki, toean berkewadjiban menerimanya dengan segala senang-hati, dengan menjinkirkan halangan antara toean dengan Dia. Oetoeinglah berangsoer-angsoer kita dapat menjinkirkan halangan jang beroeapa perbedaan laki-laki dan perempuan; sekarang kita berangsoer-angsoer beladjar mengakoel, bahwa kebesaran hidoep jang sampai sekarang kita sangka ada dalam laki-laki sadja, dalam perempuan poen ada. Oetoeinglah banjak jang mengakoel, bahwa kenjataan roehani besar, boekan hanya didapati dalam sesoetoe agama jang tertentoe sadja. Selangkah demi selangkah halangan itoe kita singkirkan; Halangan ini hanya patoet boeat kanak-kanak; semoeanya ialah sisa zaman tarkala manoesia beloeri sanggoep berdiri sendiri, beloem tahoe menginsati ketoeahanannya sendiri. Pada masa itoe memang per-toe diadjar manoesia mendjalankan kewadjabannya dengan me-njoeroehnya pertjaja, bahwa meréka kekasih Toehan, bahwa bangsa Inggeris, atau Moeslimin, atau Jahoeedi dan Kristen masing-masingnya pertjaja, bahwa meréka bangsa dan pemeloek agama pilihan Toehan.

Semoea peladjaran jang sempit itoe perloe boeat manoesia jang masih rendah ketjerdasannya, tarkala manoesia masih kanak-kanak, jang tidak koeat berdiri sendiri, djika tidak ada tempatnya berpegang. Tetapi bagi jiwa jang koeat, batas-batas agama itoe tidak perloe, atau bangsa, atau warna itoe. Dia sedia menga-koel Toehan, dimana sadja, sebagai Toehan, apabila sifat ketoe-hanan itoe bersinar dari semoea bangsa, dan semoea machloek. Ada seboeah lagi kenjataan jang mesti kita kenal. Djangan disangka, bahwa Toehan itoe menggoemelarkan dirinya dalam semoea hal jang toean pandang: besar, berkoesa dan memberi ilham. Djika kita berpikir begitoe, kita bentji melihat sengersara dan kehinaan. Tamasja inilah jang merintangji kita. Djanganlah kita bentji melihatnya, sebab Toehan djoea diam dalam sengersara dan kehinaan itoe. Perhatikantalah manoesia jang sengersara, penoehkan hati toean dengan kemesteraan melihat meréka, sebab dengan mesra ini kita bertemoe dengan Toehan dalam jiwa manoesia, dan didjalan inilah kita senantiasa menjdjoempai Toehan. Loesaskan ketjintaan toean jang memeloek semoea machloek, sehingga toean rida merasai kesakitan dan kesedihan jang ditanggoeing manoesia. Dengan sengersara ini toean beladjar kasihan, dan kasihan inilah kekoetaan jang menolong toean mengoerbankan diri sendiri. Akan toean lihat sendiri, bahwa sengersara jang pahit itoe poen akan mengangkat jiwa kita.

oleh seorang komponist, moesik jang terjadi dari berbagai boenji, dari noot jang tinggi sampai jang rendah, dan memperdengarkan semoea boenji dari berbagai ocaat dalam moesik-nja itoe. Pengadjaran Nabi-nabi itoe selamanya, djawaban atas pertanyaan masing-masing orang atau sekoempoelan manoesia. Kadang-kadang djawa kanak-kanak jang bertanya, dan dia peroleh djawaban jang tjoelok dengan fahamja. Kemoedian datang djawa toea jang bertanya, dan dia mendapat djawaban jang sesoeat dengan ketjerdasanja. Apabila orang memperbandingkan doea pengadjaran, maka tidaklah benar perboeatan orang jang menjamakan pengadjaran Krisna jang diberikan kepada kanak-kanak dengan pengadjaran Boeddha jang diberikan kepada djawa toea. Memang moedeh berkata: "Saja tidak soeka mendingarkan moesik Wagner, dan kemoedian djika maoe bentji djoegea, boleh bentji. Boeat menimbang seseorang moelawan, menggoekoer, menjelidiki dan menjatakan pendapat tentang dia, haroes kita sampai doeloe dipoentjak ketjerdasan jang telah ditjapinja; djika beloem sampai kesana, maka lebih baik kita bersikap hormat. Sebab menghormati itoelah sikapnja seorang boediman.

Ada poela kadang-kadang djawa sederhana jang soeka mendengarkan orang berbijara tentang ma'dizat, dan barangkali mereka memandang penting benar ma'dizat jang dibatjaja dalam dongengan lama-lama, ma'dizat jang ditjoendjoekkan oleh djawa-djawa moelawan; tetapi dengan menoealjoekkan segenap perhatjanja kepada ke'adjaiban ini mereka membatasi kebesaran Toehan jang djaoeh lebih loeas dari pada ma'dizat itoe. Djika Toehan itoe abadi, maka ma'dizatnja poen abadi poela, dan selamanya ada, biarpoen sampai sekarang. Tiada soeatoe djoegea jang moestahil dan tidak sewadjaranja. Barang jang ketjihatan tidak sewadjaranja dan loear biasa itoe, karena terdjadinja diloear kesaranggoepan akal manoesia jang terbatas. Hidoep ini sadja soeatoe peman-dangan jang mena'djoebkan. Makin dalam pengetahuan orang tentang kelihoodan ini, semakin sedar dia melihat ke'adjaiban hidoepl ini, dan semakin mengerti dia, bahwa ke'adjaiban itoe dapat dilakoekannya sendiri. Siapa jang dapat menjoenggoehkan nja? Manoesia sendiri dapat melakoekani! Tetapi jang sangat penting bagi manoesia, boekan terjadi atau tidaknja ke'adjaiban itoe; jang sangat perloe bagaimana mereka memphahami rahasia hidoepl ini.

Djawa jang telah sanggoep menjoenggoehkan woodjoednja

Sallahoel Alaihi Wasalliam. Tiada seorng djoegea berhak berkata, bahwa dia telah men-tjapai tingkat ketjerdasan jang setinggi-tingginja itoe, dan tiada seorng djoeapoen jang sanggoep memperbandingkan doea orang jang menoeeroet anggapan pengikoetnja, kedoeanja Soekma Toehan jang semoerna. Orang jang koerang fikiran gampang melahirkan anggapanja, dan memperbandingkan doea orang jang djaoeh lebih tinggi dari padanja; tetapi orang jang masak pikir-anja, akan bertanya ketjihatan doeloe, apakah dia telah menjapai poentjak ketjerdasan itoe, sehingga dia sanggoep memperbandingkan mana jang paling tinggi diantara doea orang nabi.

Tiada sjak lagi, bahwa ketjerdasan tiap orang berbeda-beda. Ketjerdasan kaodem Moeslimin tidak sama dengan ketjerdasan bangsa jahoeadi, dan ketjerdasan Kristen tidak sama dengan ketjerdasan orang jang mengikoet Boeddha. Tetapi seorng boediman mengerti apa jang dipertjaji oleh tiap-tiap kaodem atau masing-masing orang, sebab dia merasa bersatoe dengan segala agama itoe.

Atas pertanyaan orang, apakah tiap-tiap orang nantinja dapat menjapai poentjak ketjerdasan djawa ini, boleh diberikan djawaban, bahwa tidak seorng djoegea jang tidak moengkin menjadi apa jang dia soekai, asal sadja dia *maoe*. Hidoep tiap-tiap manoesia ada toedjoeanja nanti, dan tjahaja toedjoeanja, — jang dia dilahirkan boeat menjapai toedjoeanja ini — itoe soedah hidoepl dalam djawanja. Dimana djoegea tanga ketjerdasan seseorang, dia akan menjapai poentjak ketjerdasan kemoedian harinja. Berbantah tentang kelihoodan berbagai nabi-nabi, apakah nabi ini lebih tinggi dari nabi itoe, ialah perboeatan orang jang masih bodoh; meskipoen dia tidak tahoe bagaimana keadaan zaman sewaktoe nabi itoe hidoepl, dan bagaimana jimoedjawa bangsa jang dipimpinja, orang bodoh itoe segera benar menggoekoer kemoelaaan nabi itoe dengan anggapan orang sekarang, dan karena itoe pendapatanja tidak benar dan salah persangkannya terhadap nabi itoe.

Djoegea apabila orang memperbandingkan pengadjaran se-orang Nabi dengan Goeroe jang lain, orang itoe melakoekkan kesalahan besar, sebab pengadjaran nabi-nabi itoe tidak sematjam semoernja. Pengadjaran itoe sebagai satoe lagoe jang dikarang

jang sedjati, bernama Kristoes, sebeloem dia menjatakan dirinja sebagai Alpha dan Omega, sebagai Awal dan Achir. Tidak tjoe-koep mengetahoei dengan akal sadja, bahwa hidoep ini abadi, atau hidoep ini semestanja, hanja s a t o e ; walapoen ini langkah pertama menoedjoe kesempoernaan. Faham jang benar tentang ini datang dari djiwa jang tjoe-koep menjedari Toehan, apabila fikiran, perkataan dan perboeatannja, sebagai haroem semerbak jang dibawanja, dan pengaroehnja didoenia ini seperti asap doe-pa jang sedang dibakar.

Apakah faham tentang manoesia jang dibèbaskan olèh Kristoes? manoesia jang doerhaka kepada agama, menoetoep piritoe hatinja sebeloem dia sabar boeat mengerti, apakah artinja agama jang sebenarnja. Tidak ada, kebèbasan, djika orang itoe tidak mem-poenjai tjita-tjita. Karena tjita-tjita inilah tangga jang dilaloei orang boeat mentjapai maksoednja, jang bernama kebèbasan.

Ada lagi orang lain jang tidak mengerti, mengapa Kristoes diseboet orang bersifat ketoehanan. Pada hakikatnja, boekan Jesoes sadja, tetapi tiap-tiap djiwa manoesia bersifat illahi, dan apabila ketjerdasan djiwa — boenga api illahi ini — sampai dipoen-tjajnja, baroelah bolèh dinamakan bersifat ketoehanan.

Berbagai pendapat orang tentang kepertjajaan manoesia kepa-da Jezoes jang dilahirkan tidak berbapa. Hikmahnja ialah apabila dia sampai kepoentjak keinsafan, sehingga mengerti kenjataan hidoep ini semoeanja, dia akan insaf, bahwa bapa semoea mach-loek ini hanja satoe, jaitoe TOEHAN; sedang doenia jang banjak nama dan roepa dalamnja ini, ialah Boenda; dan anak itoe patoet memakai nama sebagai anak apabila, dia mengakoei dan berbakti kepada Bapa dan Iboe, dan dengan ini sempoernalah toedjoean choeloe (schepping) ini, jaitoe mendjadi Anak Toehan.

Kemoedian timboel pertanyaan perihal dosa kita jang diam-poeni. Apakah manoesia jang berboeat dan mengadakan dosa? Djika dia jang mengadakan, nistjaja sanggoep poela meroesakkan dosa ini. Djika dia beloem koeat menghapoeskan dosa, saudara jang toea tentoelah sanggoep. Siapa jang pandai mengadakan, tentu belah pandai meroesakkan. Siapa jang pandai menoelis dengan pena, soedah tentoe pandai menghapoeskan toelisan itoe. Djika dia beloem pandai mengerdjakannja, tandanja dia beloem mentja-pai kesempoernaan, sedang kesempoernaan inilah jang ditoedjoe olèh semoea orang. Tidak habis-habisnja kesalahan jang dilakoe-kan manoesia, dan djika semoea kesalahan ini ditoeliskan, tetapi tidak moengkin dihapoeskan, nistjaja hidoep ini meestabil bagi manoesia.

Dosa ini, meneroet istilah metaphysica, ialah penjakit didalam pikiran. Sebagaimana tabib pandai mengobati orang sakit, begi-toelah seorang dokter kebatinan pandai mengobat penjakit njawa. Apabila manoesia berkata, dosa merèka diampoeni olèh Kristoes, kita haroes berpaham begini: tjinta itoe aroesan air disoengai jang membersihkan segala-galanja. Tiada noda atau kotoran jang tinggal lagi.

Apakah Toehan itoe? Toehan-jalah Tjinta. Djika anoegerah-Nja, mesraNja, dan KebaikanNja terboekti dalam seorang djiwa jang menginsafi Toehan, maka noda noda kesalahan, kechilafan dan dosa orang poen hapoes, dan djiwa itoe soetji seperti doe-loenja. Sebab dosa dan kebadjikan itoe tidak berbekas pada djiwa, dan tidak tersoerat pada djiwa; dosa dan kesalahan ini hanja menoetoep djiwa sadja. Djiwa itoe sendiri intelligentie illahi; bagaimana dosa dan kebaikan, bahagia atau tjelaka itoe tertoe-lis pada intelligentie illahi? Boeat sewaktoe memang dia menjeloe-boengi djiwa ini, dan ditoetoep olèh seloeboeng bahagia atau tjelaka, tetapi baroe sadja mendoeng seloeboeng ini tersingkir, akan dilihat orang djiwa bersinar ketoehanan jang gilang-gemilang.

Adapoen perkara Kristoes jang disalib, — kita kesamping-kan dahoeleoe harganja dalam sedjarah — bolèh kita terangkan, bahwa hidoep seorang Boediman haroes menanggoeng salib itoe. Makin bidjaksana djiwa itoe, semakin sakit dan berat salib jang ditanggoengnja. Karena koerang kebidjaksanaan itoelah jang me-njebabkan djiwa itoe berboeat, jang baik atau jang djahat. Apa-bila dia moelai bidjaksana, nistjaja dia tidak akan bekerdja. Tidak berboeat ini adalah seoempama poetoès harapan; dengan kaki dan tangan jang diikat dan dipakoe: manoesia tidak madjoe ke-moea dan tidak moendoer kebelakang, tidak dapat berboeat dan bergerak. Tetapi meskipoen tidak berboeat ini seperti poetoès harapan pada lahirnja, jang sebenar-benarnja inilah gambarnja kesempoernaan.

Datang doe lagi pertanyaan:

Apakah artinja Sakrament jang kata orang symbolnja Da-ging dan Darah Kristoes? Sakrament mengadjarkan kepada kita bahwa terchilaf orang mendjoendjoeng tinggi Daging dan Darah Goeroe Besar itoe; woedjoed Goeroe Besar jang sedjati ialah Roti dan Anggoer. Djika dia mempoenjai daging dan darah, itoelah roti dan anggoer. Apakah artinja? Roti ialah makanan djiwa; makanan djiwa ialah pengetahoean Toehan; dengan ma-rifat ini maka djiwa masoek kehidoepan abadi. Anggoer Kris-toes ialah anasir tjinta, dan kesentosaan jang disebabkan ini

jalah rahmat; begitoelah kebadjikan jang keloeur dari ini.

Soal jang kedoea: Kristoes mengoerbankân njawanja boeat membéaskan doenia. Inilah symbol pengoerbanan; tiada seorang djoea didoenia jang dapat mentjapai maksoednja, djika tidak menerima tjobaan jang diberikan hidoep ini; dan dia boektikan, bahwa dia maoe berkoerban. Setiap dia melangkah ketoe-djoeannja, selaloe dia diminta berkoerban, dan koerban ini makin lama semakin besar, menoeroet kadar djaoeh perdjalanannja disepanjang tarikat; sampai dia tiba dioedjoeng djalan jang dia rida mengoerbankah semoea jang ada padanja, badan atau njawa, pikiran, perboeatan atau perasaan, boeat orang lain. Dengan ini dia boektikan, bahwa kenjataan illahi telah disoenggoehkannja. Pendék kata Tjita-tjita Kristoes dengan perkataan lain, symbol-nja Manoesia Sempoerna, dan dalam Kitab Indjil diseboetkan: „Sempoernalah kamoe seperti sempoernanja Bapa kamoe dalam Soerga.”, jang mengandoeng keterangan tentang Manoesia Sempoerna, dan tiap tiap orang ada kemoengkinan boeat mentjapai Kesempoernaan ini.

(Akan disamboeng).

MEMANTANGKAN DAGING.

dalam penerangan Theosofie.

oléh NJONJA A. BESANT

Oentoek mempertahankan pendirian orang jang memantangkan daging, baikpoen dalam téori atau praktik, pastilah toean haroes pandai bertahan diberbagai pendirian. Boléh toean pandang dari pendjoeroe keséhatan badan, dan beberapa faèdah jang diterima badan dengan perantaraan makanan jang boekan terboeat dari daging, seperti énténgnja segala gerakan dan haloesnja 'anasir badan'; atau boléh toean pertahankan dengan azas perhoeboengan rapat antara memakan daging dengan meminoem minoeman keras; sebab biasanja kegemaran memakan daging dan gemar minoeman keras sama digemari oléh orang itoe djoega; boléh djoega toean pandang memantangkan daging itoe dari pendirian lain, jang dalil-dalilnja barangkali telah toean batja dalam boekoe-boekoe perkara ini, atau toean dengar dari pemitjaraan pengandjoer jang memantangkan daging.

Begitoe poela dengan theosofi. Djika kita ingin memandangnja dengan pandangan terasing, akan saja berikan kepada toean arti dan pengadjarannja, dan sambil saja tjoba menoendjoekkan tjaranja mengadjar jang masoek djakal 'oemoem, seperti djoega harga

tilsafatnja oentoek manoesia semoea.

Tetapi karena saja hendak membitjarakan doea perkara ini bersama-sama, akan saja tjoba memberikan dalil kepada setengah toean-toean jang roepanja telah memantangkan daging, dalil baroe menoeroet faham jang koerang toean kenal dari-pada alasan jang biasa dipakai boeat membéla pendirian memantangkan daging ini. Dan lagi akan saja tjoba menoendjoekkan kepada meréka jang beloem memantangkan daging, bahwa theosofi dapat memberi beberapa dalil jang ta' bersangkoetan sama sekali dengan dalil-dalil boeat mempertahankan, jang hanjamengatakan bagoes boeat keséhatan dan haloes 'oensoer badan, atau perhoeboengan antara kegemaran kepada daging dan alkohol — djadinja dalil jang béda dari jang biasa, dan lebih berharga karena ada bedanja ini, seperti bala bantoean baroe berharga besar bagi satoe balatentera jang mesti melandjoetkan pertempoerannja dengan moesoeh jang lebih koeat.

Memantangkan daging jang saja poedjikan dan pertahankan, seperti jang toean ketahoei, memantangkan segala makanan jang disediakan sesoedah memboenoeh binatang, atau setidak-tidaknja berlakoe kedjam terhadap binatang. Saja tidak akan membitjarakan bedanja pendapat seorang pematang daging (vegetariër) dari jang lain-lain. Saja tidak akan membitjarakan apa saja pro atau contra orang memakan gandoem atau boeah-boeahan. Saja akan berdiam diri tentang kebiasaan makan pada kaoem pemantang daging, jang banjak perbedaannja. Saja hanja memperkatakan pendirian loeas tentang memantangkan semoea makanan dari daging binatang, dan akan saja tjoba menoendjoekkan kepada toean apakah alasan jang boléh diambil dari theosofi, boeat memmoedjikan pemantangan daging itoe. Dan pengadjaran theosofi boléh menerima sokongan dari meréka jang terkenal sebagai kaoem theosoof didoenia.

Sebeloem saja menjeboetkan satoe dalil, saja merasa perloe memperingatkan, bahwa meski saja beranggapan dalil ini berdasar theosofi, saja tidak berhak menoentoet perkataan saja ini sebagai pendirian Perhimpoean Theosofi seloeroehnja, sebab seperti toean ma'loem, kami tidak menoentoet meréka jang masoek Perhimpoean Theosofi akan menjetoedjoei pengadjaran jang 'oemoem dikenal berdasarkan theosofi. Tjoema kita pinta meréka soekalah mengakoei faham persaudaraan 'oemoem dan boléh dikatakan sama bekerdja — boekan bersaing — mentjari kebenaran. Artinja kita meminta para anggota ini, meréka tidak akan menjerang agama atau mentjela paham saudaranja manoesia, te-

akan setia selamanya kepada adinda — djandji jang memperkoeat kata-kata hiboeran tahadi, dan membesarkan harapan adinda! Sebab kata-kata hiboeran ini sangatlah lemah terhadap aroesan nasib jang deras mendorong dan ta' terlawani itoe, seperti rotan lemah lentoer ditimpa air terdjoen, Tetapi kepoetoesan jang tetap dan djandji jang soetji itoe, akan lebih koeasa dan sanggoep mengadakan kehidoepan baroe."

"Djika itoe jang mentjemaskan hati adinda, O Wasitti, ke-kasihkoeh, mengapa kita tidak akan berdjoempa lagi? Apa jang melarang dan merintang? Marilah kita berharap moga-moga pertemoean itoe didoenia ini djoega."

"Disini tidak ada jang kekal, kakanda, sedang sa'at-sa'at kita berbitjara ini boekan kepoenjaan kita lagi, — tetapi tidak begitoe dalam Soerga".

"Ach, Wasitti," sahoet hamba dengan mengeloech, "benarkah ada Soerga itoe dan dimana letaknja?"

"Disana ditempat matahari terbenam," djawabnja dengan kejakinan jang koeat, "terletaknja Soerga, noer jang tidak terbatas dan semoea djiwa jang sa'at dan tegeh imannja, semoea djiwa jang berani dan rida memandang hina segala jang ada didoenia ini, dan pikiran meréka ditoedjoekan kepada soerga kesentosaan itoe — merékalah jang akan lahir nanti dari pangkoean sekoen-toem serodja jang soetji. Apabila timboel keinginan djiwa kepada Soerga disana itoe, keloearlah koentjoep serodja didanau jang soetji dan djernih seperti kristal itoe, tiap-tiap pikiran bersih, dan perboeatan moelia akan menambah mekarnja koentjoep itoe, sedang segala kedjahatan jang dilakoekan orang dalam pikiran, dengan perkataan dan perboeatan, seperti tjatjing jang memakan tangkai serodja, itoe dan inilah jang melajoekannja."

Sementara dia berkata dengan soera jang merdoe seperti boe-loeh perindoe itoe, matanja bersinar gemilang seperti kandil dige-rédja. Laloe dia mengangkat tangannja keatas dan menoen-djoekkan kepada hamba, bagaimana Naga Besar memantjar de-ngan sinar jang lemboet, melintasi dataran langit oengoe jang di-taboeri bintang berkilau kilauan, dan menambah permainja poen-tjak pohon-pohonan jang diam dimalam soetji itoe.

"Téngoklah disana, Kamanita," katanja "Gangga kajangan! Marilah kita bersoempah, atas nama gelombangnja jang kepèrakan dan memenoehi danau serodja dinegeri sentosa itoe — marilah kita bersoempah, bahwa dengan kekoeatan djiwa segenapnja kita akan menjediakan tjinta kita, agar soeboer toeboehnja dinegeri kita jang kekal disana!"

Soedah terima langganan P. H. 1940, dalam boelan Oktober dari toean-toean:

Sakandar, Bandoeng f 1.—
 Joesoel, Tagogapoe f 1.—
 Aswan, Kemrandjen (Tambak) f 1.75.
 M. Djajadiredja, Parapatan 3. Bat. C. f 1.75.

KALAWARTI „BRAHMA WIDYA”

Bahasa Djawa dan Melajoe (hoeroef Latin). Isinja 44 katja.
 Memoeat peladjaran Kebatinan terbit saban boelan sekali.

Harga langganan f 075 sekwartaal.

Wang langganan diminta doeloe.

Redactie Administratie: Kestalan 295, SOLO.

Dapat dibeli pada Administratie „Brahma Widya”

Kitab berbahasa dan hoeroef Djawa.

Lampah Kasiswan Djilid I harga f 1.— ongk. k. f. 0.08

„ „ „ II „ „ 0.35 „ „ „ 0.40

TYP, DRUKKERIJ „MOESTIKA” TJITJOEROEG.

tapi merèka menghormati merèka jang berlainan paham dengan dia, seperti merèka senang apabila pendapatnja dihormati orang. Djika permintaan telah ditoeroet, kami poen bersenang hati.

Kita tidak mentjoba memaksa orang lain menerima paham kita, apabila merèka datang mendengarkan. Kita semoea jang mema'loemi benarnja, pertjaja kepada kodrat kebenaran itoe, dan karena itoe para anggota, kita bolèhkan menerima kejakinan kami atau menolaknya. Karena begitoe, haraplah toean mengerti, apa jang saja, — atau salah seorang anggota — katakan, boekan soeara Perhimpoean seloeroehnja. Dan pemandangan jang saja oendjoekkan, diambil dari 'ilmoe Filsafat lama jang bolèh dipandang berharga atau ta' berharga olèh tiap-tiap anggota Perhimpoean kita jang merdèka pikirannja.

Haloean pikiran saja jang pertama dan minta toean perhatikan, apabila saja memandang Pematangan Daging dalam penerangan theosofi, adalah begini: theosofi memandang manoesia sebagian dari garis evoloesi atau ketjerdasan jang sangat panjang; dia pandang kedoedoekan manoesia didoenia ini sebagai samboengan dalam rantai besar, rantai jang pangkalnja dalam penggoemelaran hidoep illahi (openbaring van het goddelijk leven), jang bersamboeng-samboeng toeroen melaloei badan atau kelas besar dari woedjoed akal (verstandswezens) jang tjerdas roehannja, jang setjara itoe toeroen dari asal ketoehannja, woedjoed roehani jang memboengkoes dirinja dalam penggoemelaran, jang kita kenal sebagai doenia kita; bahwa doenia ini hanja toeboeh dari pikiran Toehan, jang dimana-mana dan senantiasa ditemboesi olèh hidoep illahi; semoea jang kita namakan *hoekoem* ialah toeboehnja sifat ketoehanan; bahwa djika diselidiki seloek-beloeknja hoekoem ini, sama dengan mentjari soekma dewata dalam 'alam, sehingga doenia tidak mesti dipandang sebagai djisim dan kodrat (stof en kracht) semata, seperti pendirian materialistische wetenschap, tetapi soenggoeh seperti hidoep dan keinsafan, jang memakai boengkoes djisim dan kodrat itoe, oentoek menggoemelarkan woedjoetnja.

Djika dengan tjiptaan ini kita dan teroeskan perdjalanannja jang kita namakan evoloesi, atau toeroen dari hidoep didalam djisim sampai keoedjoeng dibawah, kita masoek ke 'alam logam, dari sini hidoep itoe naik keatas melengkoeng sebagai lingkaran jang tadinja toeroen kemoedian naik, sementara dibawah pengaroeh kodrat hidoep baroe jang tjerdas ini, djisim itoe semakin haloes ringan dan moedah dibentoek sesoeaka hati, dan semakin kelihatan tenaganja, sampai tjerdas 'alam toemboeh-toemboehan dari 'alam

logam ini. Sementara hidoep bekerdja teroes dalam 'alam toemboeh-toemboehan, djisim mentjerdaskan tenaga jang lebih koekat membentoek dan tambah besar kekoeatannja boeat menjatakan hidoep dari keinsafan jang bekerdja didalamnja, sehingga ketjerdasan 'alam binatang menimboelkan berbagai kesanggoepan jang haloes-haloes, dengan semakin bagoes bentoek dan soesoenan perkakas badannja, dengan kesanggoepan selaloe semakin besar oentoek merasakan énak dan sakit, dan teroetama, dengan dirinja jang terang dapat dibédakan dari jang lain-lainnja.

Woedjoed jang masoek bagian 'alam binatang, mentjerdaskan diri jang senantiasa semakin njata, jang dalam keinsafannja telah dapat dibédakan dari jang lainnja, sementara satoe-satoe ketika tampak tanda keinsafannja jang moelai tinggi; disini hidoep asli jang diam dalam semoea woedjoed, menoendjoekkan sanggoep lebih sempoerna menjatakan keinsafan dalam asabat (zenuwstelsel) jang terhaloes perkakasnja, sementara dengan alat asabat ini, dia selaloe membalas pertemoean dengan apa jang datang dari djagad loear. Sementara hidoep itoe senantiasa naik, dan makin haloes dan tinggi goemelarnja dalam toeboeh manoesia, dan toeboeh manoesia ini dihidoepkan olèh Djiwa, dan olèh Soekma — Djiwa jang dengan perantaraan badan goemelar sebagai 'akal, dan dengan tjerdasnja Djiwa, Soekma lama-kelamaan goemelar dalam djagad lahir ini.

Olèh kekoeatan djiwanja jang makin menginsafi dirinja, dan sebagai keoentoengan dari ketjerdasannja jang tertinggi, maka manoesialah machloek tertinggi dalam alam djasmani ini, bolèh dikatakan toeboeh hidoep sempoerna jang terbagoes; karena itoe manoesia masoek bagian toeboeh jang sempoerna dari hoekoem goemelar jang senantiasa tjerdas. Tetapi kemaean jang tjerdas dalam diri manoesia, jang koeasa memilih dan sanggoep berkata: *saja maoe* atau *saja tidak maoe*; kemaean jang membédakan manoesia dari machloek jang lebih rendah olèh kekoeatan boeat mengambil kepoetoesan dengan sedarnja; dan karena dia dekat kepada sifat-sifat ketoehanan, tanda-tanda tjakap berpikir dan berboeat sesoeaka hatinja, sifat jang dipoenjai olèh hidoep tertinggi jang tjerdas dalam stof. — karena ini semoeannja manoesia mempoenjai doea kesempatan, dan besertanja tanggoeng djawab jang besar dan toedjoean jang tinggi atau jang rendah dibelakang hari.

Manoesia mempoenjai kekoeasaan kemaean jang merdèka: hoekoem jang mengikat machloek rendah dengan roepa dan mesti menoeroet kemaean roepa ini; hoekoem jang dalam 'alam logam tidak membiarkan atoom memilih sendiri; hoekoem jang

di'alam toemboeh-toemboehan djoega mengikat dan memaksa, sehingga toemboeh-toemboehan haroes tjerdas menoeroet djalan-djalan jang tertentoe, dan sepandjang tahoe kita, toemboeh-toemboehan ini beloem berkekoetan banjak akan melawah hoekoem ini; hoekoem jang dalam binatang bersoeara sebagai instinkt jang ditoeroet tidak berhentinja oléh binatang; tetapi apabila kita ikoeti djadjaran jang 'oemoem, kita dekati doenia manoesia — maka hoekoem itoe beroebah kerdjanja.

Tetapi manoesia machloek jang tidak soeka atoeran di'alam ini, meskipoen mempoenjai kesanggoepan tertinggi, manoesia melawan dan membantah dalam alam hoekoem ini; oléh'kekoetan kemaoeannja jang tjerdas, manoesia berkoeasa, melawan hoekoem dan boléh dikatakan menahan kerdja hoekoem itoe boeat sesa'at. Lama kelamaan djikalau dia teroes djoega melawan ini, hoekoem akan menjiksanya, tetapi manoesia koeasa menahannja. Sebentar-sebentar, apabila dia melawan, dengan 'adil hoekoem itoe membalas perboeatannja, dengan memberi kesakitan jang dia sebabkan; sebenarnja menghantjoerkan hoekoem itoe manoesia tidak sanggoep, tetapi dia dapat mengadakan kekatjauan, meroesakkan keakoeran dan mengeroehkan apa jang djernih; dengan kemaoean sendiri dia sanggoep menoeroet apa jang setinggi-tinggi dan sebaik-baiknya, dan boléh poela sesoekanja menoeroeti djalan jang hina dan djahat.

Dan oléh koeasanja kemaoean merdeka boeat memilih ini, manoesia poenja kesanggoepan tinggi dari jang ditoendjoekkan oléh alam logam, toemboeh-toemboehan dan binatang. Sebab itoelah satoe ketjotjokan tertinggi, apabila seseorang berboeat dan bergerak dengan sadar menoeroeti hoekoem, hanja sebagai perkakas jang dipakai bekerdja oléh hoekoem dan tidak mempoenjai kemaoean sendiri, serta insaf memilih sendiri jang tertinggi; djadi teranglah, bahwa manoesia itoe: dia moengkin djatoeh lebih hina dari binatang jang ta' ber'akal atau orang biadab, tetapi dia dapat poela naik kepoentjak kemoeliaman jang ta' ada hingganja. Karena itoe terpikoellah keatas bahoenja tanggoeng, djawab dan kewadjiban akan menolong machloek jang rendah ketjerdasannja, soepaja lekas madjoe; seperti pendidik jang mengasoeh machloek rendah-rendah, dan toeroet bekerdja, soepaja setingkat demi setingkat doenia semakin tjerdas djadi roepa kehidoepan tertinggi dan termoelia semangatnja dalam roepa itoe.

Dan manoesia ini kemana djoega dia pergi, seharoesnja djadi sahabat semoea machloek, dan menolong semoeanja, mentjintai semoea machloek serta mentjerdaskan tabiatnja jang mentjintai

semoea orang dan diboektiikan dengan tingkah lakoe sehari-hari dan boekan sadja dia haroes memerintah machloek jang rendah ketjerdasannja, serta mendidiknya dengan baik, tetapi djoega tjinta dengan tjara menolong machloek rendah itoe menaiki tangga ketjerdasan jang tertinggi.

Perhatikan sekarang kedoedoekan manoesia dalam doenia, sebagai wakil jang sebenarnja, sebagai pengoeroes dan pemerintah doenia, tetapi dengan kekoeasaan akan mendjadi radja jang baik ataupun jang djahat, dan dia menanggoeng djawab kepada pengoeasa djagad atas apa jang dia lakoekan dengan kekoeasaan jang diperolehnja itoe.

Dengan pendirian ini tjobalah pandang sikap manoesia terhadap binatang. Njata benar, bahwa apabila manoesia kita pandang dengan nisbah ini, sementara dia memboenoh binatang boeat keenakan sendiri, maka haroes ditjela perboeatan ini. Dia boekan dipanggil akan berdjalan diantara binatang-binatang dalam rimba, membawa ketjelakaan seperti ketakoetan dan kebentjiaan dengan menjebarkan keroesakan dimana-mana, kemana djoega dia pergi; dia tidak patoet memakai sendjata bedil dan djerat atau alat lain-lain jang diperboeat dengan kekoetan 'akal jang tjerdas dalam dirinja. Apabila dia pergoenakan kekoetan semangatnja jang tertinggi kepada jang djahat-djahat, dengan sebentar-sebentar mendjadi moesoeh machloek berperasaan lain-lain jang sama-sama hidoep dan diam dengan dia diboemi ini, maka semangat jang patoet menolong machloek rendah-rendah dan mengadjar mereka, dia pakai boeat membawa ketjelakaan baroe dan kekoetan jang meroesak dan mengganggoe kesegala pihak.

Apabila seseorang pergi ketengah sekoempoelan binatang, toean lihat sendiri bagaimana binatang itoe lari karena takoet, sebagai diadjar oléh pengalamannja, apa artinja bertemoe dengan manoesia. Djika dia pergi kesalah satoe bagian boemi jang beloem pernah atau djarang diindjak kaki manoesia, binatang itoe tidak akan takoet bertemoe dengan dia, dan bagaikan soeka binatang itoe bersahabat dengan dia. Binatang jang banjak itoe tidak akan mengoesiknja, dan tidak akan takoet dipegang, seperti ayam jang djinak. Tjobalah batja tjeritanja para pelantjora jang mengoendjoengi negeri baroe baroe, jang beloem pernah didatangi manoesia, akan toean lihat, bagaimana mereka berdjalan-djalan dengan senangnja ditengah-tengah koempoelan boeroeng dan binatang lain-lain, seperti bersahabat lakoenja.

Tetapi apabila manoesia mengambil oentoeng dari kepertjiaan binatang ini, dengan memekoel dan menembaknja; apabila

berdjalan diantara pohon-pohonan dihoetan itoe, sebagai akan mengeloe-eloean kedatangan hamba, semerbak wanginja boenga serodja malam jang toemboeh dalam tebat Krisna jang toea. Kemoedian tampaklah atap tjandi roentoech separoeh dihiasi dengan artja jang banjak, dan poentjaknja jang loendjoeng dan loetjoe itoe menoeendjoek kelangit jang penoeh bintang berkelip-kelipan, dan baroe sadja hamba hendak toeroen dari koeda, sahabat dan kekasih telah berdiri didekat hamba.

Sambil mendjerit karena girang dapat berdjoempa lagi. Wasitti dan hamba poen berpeloek-peloekan, hampir separoeh ping-san karena soekatjita; pada sa'at ini masih teringat oleh hamba tjoemboean, kalimat jang poetoeh-poetoeh menjatakan tjinta, dan soempah akan setia sampai mati — sehingga sekonjong-konjong hamba terkedjoet oleh poekoelan sajab boeroeng jang lemboet mengenai pipi hamba, serta terdengar poela boenji boeroeng hantoe dan lontjeng jang membisingkan telinga, dan hamba poen terdjaga dari mimpi pertjintaan itoe.

Gerangan Medini jang menarik hati lontjeng sembahjang ini, dan boeroeng hantoe tadi lari ketakoetan dari loebang tempat diamnja, karena terkedjoet mendengar boenji lontjeng itoe. Gadis jang baik hati ini menarik hati lontjeng ini, boekantlah dengan maksoed memanggil perempoean keramat itoe, karena perempoean toea itoe telah kelihatan keloeat tersaroek-saroek dari tjandi itoe, roepanja tidak senang dia mendengarkan soera apa-apa ditempat keramat ini, djika tidak ada boenji atau ketoekan.

Medini menerangkan kepada perempoean toea itoe, bahwa seroean gaib dari pengetahoan jang pelik dan kesoetjiannja jang mengerakkan hatinja dan pemoeda ini — sambil dia menoeendjoek ke Somadatta — datang disini, soepaja dia tahoe apa jang disemboenjian oleh zaman depan tentang nasib mereka. Perempoean keramat ini poen menengadah kelangit dengan saksamanja, dan karena Bintang Toedjoeh kebetoelan baik letaknja terhadap bintang Koetoeb, maka dia merasa berani minta pertolongan arwah gaib jang tidak akan menolak permintaannja. Kemoedian Somadatta dan Medini dipersilakannja masoek menghadap Krisna, mempelai kelnam riboe seratoes jang soeka mengaboelkan permohonan doea remadja jang sedang bertjinta-tjintaan ini. Wasitti dengan hamba tinggal diloeat, berlakoe seperti pelajan mereka.

Adoeh, alangkah tegoehnja soempah kami, bahwa mati sadja jang akan dapat mentjeraikan kami, bagaimana penoeh harapan kami berbitjara tentang keberoentoengan, apabila moesim hoedjan telah lewat dan hamba kembali; bagaimana kami mentjari tjara

dan moeslihat oentoek menggerakkan hati iboe-bapanja, soepaja soeka mengizinkan kami kawin, dan bagaimana pertjakapan kami sebentar-sebentar poetoeh oleh tjioeman, tangis dan peloekan jang ta' poeas-poeasnja: — hamba merasa lemah boeat mentjerit-takan dengan saksama, karena semoeanja tinggal dalam kenangan hamba sebagai mimpi jang koesoet. Djika toeanhamba beloem pernah mengalami jang begitoe, lebih soekar lagi hamba membayangkan kedalam pikiran toean, bagaimana perdjoeangan kenimatan dan poetoeh asa jang meloeloehkan hati pada tiap-tiap kali kami berpeloek-peloekan, karena dia dan hamba koetir-peloekan ini jang penghabisan, dan siapa jang berani mendjamin, bahwa peloekan itoe soenggoeh boekan jang penghabisan?

Tidak lama kemoedian keloeatlah Somadatta dan Medini dari koeil itoe. Perempoean keramat itoe maoe djoega meramalkan peroentoengan kami dibelakang hari, tetapi Wasitti terperandjat benar mendengarkan maksoed itoe.

„Bagaimana hamba akan koet mendengarkan, djikalau noedjoeman mengatakan nasib kami boeroek dibelakang hari?“ katanja dengan tjemas.

„Mengapa engkau akan bernasib boeroek?“ tanja nenek keramat ramah itoe, jang barangkali karena kesoetjian itoe dia mendapat pengalaman jang senang sadja. „Sedang kepada pelajan poen bahagia itoe akan datang,“ boedjoeknja boeat membesarkan hati. Wasitti tidaklah terboedjoek oleh perkataan ini; sambil menangis dia merebahkan dirinja kedada hamba.

„Ach, Kamanitakoe jang tertjinta“ djeritnja. „Nasib kita dibelakang hari seolah-olah memandangi hamba dengan matanja jang boeas. O, adinda mendapat perasaan — adinda tidak akan melihat kakanda lagi.“

Meskipun badan hamba kakoe mendengarkan perkataan ini, hamba tjobakan segala oepaja boeat memboeangkan takoe-nja jang ta' beralasan itoe, tetapi karena tidak beralasan itoelah, maka tidak menolong sedikit djoea kata-kata jang manis menghiboekan, tidak berhenti-hentinja air mata jang mengalir dipipinja. Sambil menatap hamba dengan pandangan tjinta kajangan, dia tarik tangan hamba dan dia lekapkan rapat kedadanja.

„Tetapi kakanda, meskipun kita tidak akan moengkin bertemoeh lagi, kita akan tinggal setia selamanja, dan apabila lewat kehidoepan diboemi jang pendek dan penoeh kemasgoelan ini, kita akan berdjoempa lagi dalam Soerga, dan disana kita hidoep bersama sama, dan oentoek selama-lamanja kita akan merasa nikmatnja kesentosaan samawi. O, Kamanita! berdjandjilah kakanda